

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teknik *Mind Mapping***

##### **1. Teknik**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* teknik diartikan sebagai sebuah model atau sistem mengerjakan sesuatu. Akan tetapi, istilah teknik dapat juga diartikan sebagai “alat”. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun koridor metode yang sama.<sup>16</sup>

##### **2. *Mind Mapping***

*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik

---

<sup>16</sup> Djoko Adi Susilo, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Kanjuruhan, 2011), Hal. 15

untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta pembelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.<sup>17</sup> Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pingingat-pingingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Sistem peta pikiran atau *mind map* yaitu suatu teknik mencatat yang dapat membantu proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.<sup>18</sup> Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam membuat *Mind map*:<sup>19</sup>

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

---

<sup>17</sup> Tony Buzan, Buku Pintar *Mind Map*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hal.

<sup>18</sup> Ibid, Hal 15

<sup>19</sup> Ibid, Hal. 15-16

- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral ada, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena, kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.
- 7) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila hanya mempunyai 10 gambar didalam *Mind map* kita, *Mind Map* sudah setara dengan 10000 kata catatan.

Suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.<sup>20</sup>

Langkah – langkah penerapan Teknik *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

---

<sup>20</sup> Eri Murniasih, 101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan, (Semarang: PT Sindur Press.), Hal. 53

- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- 4) Tiap kelompok menginventaris/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- 6) Dari data-data dipapan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.<sup>21</sup>

Dengan menerapkan teknik *mind mapping* ada kelebihan yang bisa kita peroleh. Selain kelebihan juga ada kekurangan dari teknik *mind mapping* ini.

- 1) Kelebihan dari teknik *mind mapping* ini adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>
  - a. Cara ini cepat
  - b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
  - c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
  - d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
- 2) Kelebihan dari teknik *mind mapping* ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 84

<sup>22</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2014), Hal.96

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak seluruh murid belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

## **B. Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *motivation* yang memiliki arti dorongan, alasan, daya batin, perangsangan, pengalasan, motivasi. Banyak ahli yang berpendapat tentang pengertian motivasi. Menurut Mc. Donald motivasi didefinisikan sebagai perubahan daya dalam diri manusia yang ditimbulkan oleh dorongan perasaan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>23</sup>

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang disadari oleh seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dihasilkan atau dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri suatu makhluk yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemberi daya untuk melakukan tingkah laku secara sistematis.

Dale H. Schunk berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses meresmikan dan mempertahankan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi lebih mengarah pada sebuah proses ketimbang sebuah hasil. Sebagai sebuah proses, kita tidak dapat secara langsung meneliti

---

<sup>23</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: TERAS, 2011), Hal. 94

suatu motivasi, melainkan kita dapat menyimpulkan motivasi tersebut melalui berbagai tindakan dan perkataan.<sup>24</sup>

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan dan juga kegiatan yang dilaksanakan seseorang. Jika seseorang yang memiliki tujuan yang sangat berarti maka motivasi yang ada dalam dirinya akan meningkat sehingga dengan meningkatnya motivasi yang dimiliki seseorang maka akan semakin kuat kegiatan yang dilaksankannya. Ketiga komponen tersebut disebut dengan proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga tahap, yaitu:<sup>25</sup>

1. Adanya suatu keadaan yang terbentuk dari energi-energi pendorong yang akan memunculkan suatu tindakan
2. Berlangsungnya kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang akan meleburkan ketegangan yang dihadapi.
3. Tercapainya suatu tujuan dan meleburnya ketegangan yang ada.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu yang pertama mengarahkan dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan sebagai pengontrol suatu kegiatan seseorang yaitu mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Sedangkan dalam mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan, kegiatan dapat berjalan dengan sungguh-sungguh ditentukan oleh kuat atau lemahnya suatu motivasi yang ada

---

<sup>24</sup> Dale H. Schunk, Dkk, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT INDEKS, 2012), Hal. 6

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Roskadarya, 2005), Hal. 62

dalam diri seseorang, dengan adanya motivasi kemungkinan seseorang dapat berhasil akan menjadi lebih besar.<sup>26</sup>

Menurut sifatnya motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:<sup>27</sup>

1. Motivasi takut, seseorang melakukan sebuah kegiatan didasari oleh rasa takut. Contohnya adalah saat pekerja melakukan kegiatan, dikarenakan ia takut terkena amarah dari atasannya.
2. Motivasi insentif, seseorang melakukan sebuah kegiatan untuk mendapatkan imbalan, imbalan ini berupa macam-macam seperti: gaji, hadiah, piagam, dsb.
3. Sikap, motivasi ini muncul dari dalam diri seseorang. Sikap adalah motivasi yang menunjukkan ketertarikan seseorang dengan suatu kegiatan

Motivasi merupakan penggunaan perasaan dalam diri kita yang terdalem dalam menggerakkan dan mengarahkan menuju sasaran, membantu kita mengambil tindakan yang efektif, serta mempertahankan diri untuk mengatasi kegagalan. Didalam motivasi juga memiliki unsur-unsur, antara lain:

- a. Dorongan prestasi: dorongan diperlukan agar sebuah tindakan menjadi yang terjadi berjalan dengan lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
- b. Komitmen: penyesuaian diri terhadap sebuah kelompok atau lembaga
- c. Inisiatif: kesiapan diri untuk meraih kesempatan yang ada

---

<sup>26</sup> Ibid, Hal. 62-63

<sup>27</sup> Ibid, Hal. 63-64

- d. Optimisme: sikap selalu berfikir positif, dan gigih dalam menjalankan segala sesuatu meskipun terkadang memang memiliki halangan dan kegagalan.<sup>28</sup>

Tujuan motivasi adalah untuk mendorong dan menggerakkan seseorang agar timbul niat atau keinginan untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu secara maksimal. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk mengarahkan dan memicu para siswanya agar timbul kemauan dan keinginan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.<sup>29</sup>

Motivasi belajar adalah motivasi mempelajari ketrampilan dan strategi, ketimbang mengerjakan tugas-tugas. Ketika para murid melaksanakan aktivitas, mereka dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh personal seperti penetapan tujuan dan pemrosesan informasi, bersamaan dengan faktor-faktor situasional. Dari faktor-faktor ini, anak-anak mengambil isyarat-isyarat yang menandakan seberapa baik mereka melaksanakan aktivitas.<sup>30</sup> Motivasi belajar sangat diperlukan seorang siswa untuk mendorong dirinya melakukan kegiatan belajar agar dapat tercapainya segala hal tentang pendidikan.

---

<sup>28</sup> Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), Hal. 159

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), Hal. 73

<sup>30</sup> Dale H. Schunk, Dkk, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT INDEKS, 2012), Hal. 221-222

Nana Sujana berpendapat bahwa motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :<sup>31</sup>

1. Minat dan perhatian terhadap pelajaran
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
3. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

### **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pengetahuan atau kemampuan yang diperoleh oleh seseorang melalui kegiatan belajar. Sedangkan belajar itu sendiri merupakan proses seseorang dalam melakukan perubahan dalam diri yang mengarah kekeadaan yang lebih baik.<sup>32</sup> A.J. Romiszowki menjelaskan hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pemberian informasi. Seperti halnya Romiszowki mengatakan bahwa hasil belajar sebagai hasil dari suatu sistem yang memproses berbagai informasi yang ada.

Menurut Reigeluth, hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia

---

<sup>31</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.61

<sup>32</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), Hal. 38

merupakan efek yang diinginkan, dan bisa berupa efek nyata sebagai hasil pengamatan metode pengejaran tertentu.

Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang diperlihatkan oleh anak. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor dalam diri maupaun faktor dari lingkungan sekitar anak. Faktor dalam diri dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri anak sehingga apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan faktor dari lingkungan dapat berupa pola hidup lingkungan sekitar anak bagaimana dapat menunjang anak dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>33</sup>

Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, sikap. Gegne menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu. Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>34</sup>

Seperti yang telah diuraikan diatas Benjamin S. Bloom menjadikan hasil belajar menjadi tiga aspek diantaranya aspek kognitif, sedangkan pada aspek kognitif ini Bloom membagi tipe hasil belajar menjadi enam bagian yaitu:

1. Pengetahuan adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal sebuah konsep, fakta atau istilah yang harus dimengerti.

---

<sup>33</sup> Ibid, Hal. 38-39

<sup>34</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, ( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), Hal. 5-6

2. Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang mampu memahami suatu konsep, fakta maupun istilah dengan baik.
3. Penerapan adalah tingkat kemampuan seseorang untuk menjalankan atau menerapkan suatu konsep, fakta, maupun istilah yang telah dipelajarinya.
4. Analisis adalah tingkat kemampuan seseorang untuk meneliti dan menguraikan informasi yang didapatnya dari konsep, fakta maupun istilah yang ada.
5. Kemampuan *sintesis* adalah menyatukan berbagai informasi yang diperoleh sehingga menjadi bentuk yang sempurna
6. Evaluasi adalah penilaian tentang informasi yang telah didapatkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.<sup>35</sup>

Hasil belajar dapat bermanfaat untuk berbagai hal diantaranya:

1. Bagi guru, hasil belajar dapat digunakan untuk guru untuk mengukur tingkat efektifitas dalam pembelajarannya, sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung setelahnya akan dapat berjalan dengan lebih baik
2. Bagi siswa, hasil belajar bermanfaat untuk siswa karena ini merupakan hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam menilai tingkat ketuntasan belajarnya dan melihat prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ( Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), Hal. 43-47

3. Bagi sekolah, hasil belajar juga bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebuah sekolah sehingga tujuan pendidikan juga dapat berjalan dengan baik.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pemahaman, penguasaan dan keterampilan terhadap pengetahuan yang telah dipelajari siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hasil belajar dapat dilihat dari skor hasil tes yang dilakukan oleh seorang siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan dalam perilaku belajar. Dalam hal ini Surya berpendapat bahwa perilaku belajar memiliki karakteristik yang penting, diantaranya ialah:

- a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman yang dimiliki dan diterapkan dengan sengaja. Karakteristik ini mengandung makna bahwa siswa menyadari perubahan yang dialami dalam dirinya seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.

- b. Perubahan Positif-Afektif

Perubahan yang terjadi karena perilaku belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan positif bermakna bahwa perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang bersifat baik atau mengarah ke hal yang bermanfaat bagi

---

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 161

pelaku. Adapun perubahan aktif artinya perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh pelaku belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

c. **Perubahan Efektif-Fungsional**

Perubahan yang muncul akibat dari perilaku belajar yang bersifat efektif yang artinya memiliki hasil yang bermanfaat. Selain itu, perubahan dalam perilaku belajar bersifat fungsional yang artinya bahwa perubahan belajar dapat berfungsi dengan baik jika dilakukan dengan maksimal.

**D. Tinjauan Materi**

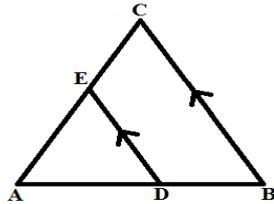
**1. Garis**

a) **Kedudukan dua garis**

- Dua garis atau lebih dikatakan sejajar apabila garis-garis tersebut terletak pada satu bidang datar dan jika diperpanjang sampai tak terhingga maka garis tersebut tidak akan pernah bertemu atau berpotongan
- Dua garis dikatakan saling berpotongan apabila garis-garis tersebut terletak pada satu bidang datar dan jika diperpanjang sampai tak terhingga maka garis tersebut akan bertemu atau berpotongan pada satu titik potong
- Dua garis dikatakan berhimpit apabila garis tersebut terletak pada satu garis lurus, sehingga hanya akan terlihat satu garis lurus saja

- Dua garis saling bersilangan adalah garis yang terletak pada bidang datar yang berbeda dan jika diperpanjang maka tidak akan pernah saling berpotongan.

b) Perbandingan segmen garis



Gambar 2.1 Perbandingan Segmen Garis pada Segitiga ABC

Pada  $\Delta ABC$  diatas berlaku perbandingan sebagai berikut:

1.  $AB : DB = AE : EC$  atau  $\frac{AD}{DB} = \frac{AE}{EC}$
2.  $AD : AB = AE : AC$  atau  $\frac{AD}{AB} = \frac{AE}{AC}$
3.  $BD : DA = CE : EA$  atau  $\frac{BD}{DA} = \frac{CE}{EA}$
4.  $BD : BA = CE : CA$  atau  $\frac{BD}{BA} = \frac{CE}{CA}$
5.  $AD : AB = AE : AC = DE : BC$  atau  $\frac{AD}{AB} = \frac{AE}{AC} = \frac{DE}{BC}$

## 2. Sudut

Suatu sudut dapat dibentuk dari suatu sinar yang diputar pada pangkal sinar. Sudut dinotasikan dengan “ $\angle$ ”.

a) Jenis – jenis sudut

- Sudut yang besarnya  $90^\circ$  disebut sudut siku-siku.
- Sudut yang besarnya  $180^\circ$  disebut sudut lurus.
- Sudut yang besarnya antara  $0^\circ$  dan  $90^\circ$  disebut sudut lancip
- Sudut yang besarnya antara  $90^\circ$  dan  $180^\circ$  disebut sudut tumpul

- Sudut yang besarnya antara  $180^\circ$  dan  $360^\circ$  disebut sudut refleks
- b) Hubungan antar sudut
- Jumlah dua sudut yang saling berpelurus (berseplemen) adalah  $180^\circ$
  - Jumlah dua sudut yang saling berpenyiku (berkomplemen) adalah  $90^\circ$
  - Dua sudut yang saling bertolak belakang memiliki besar sudut yang sama.
- c) Hubungan antarsudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain
- Jika dua buah garis sejajar dipotong oleh garis lain, akan terbentuk empat pasang sudut sehadap yang besarnya sama
  - Jika dua buah garis sejajar dipotong oleh garis lain, besar sudut-sudut dalam dan luar berseberangan yang terbentuk adalah sama besar
  - Jika dua buah garis sejajar dipotong oleh garis lain, maka jumlah sudut-sudut dalam dan luar sepihak adalah  $180^\circ$ .<sup>37</sup>

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, baik penelitian mengenai *mind map*. Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran, mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu

---

<sup>37</sup> Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), Hal. 229-230

dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai bahan kajian untuk mengembangkan kemampuan berpikir peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*), yang berhasil peneliti temukan dan kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nur Ani Nisfu Fitroh yang berjudul “Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013“. Dalam penelitian ini Nur Ani Nisfu Fitroh menyimpulkan bahwa Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) berpengaruh pada hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  atau  $t_{empirik} = 6,630$  sedangkan  $t_{teoritik}$  pada table signifikansi 5% adalah 2,000. Sehingga disimpulkan bahwa ada Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Matematika.
2. Penelitian Lia Nur Awwalina yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Ma’arif Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini Lia Nur Awwalina menyimpulkan bahwa berdasarkan *output SPSS 17.0 for Windows* (ANOVA) terbaca taraf nilai *Sig.*  $0,00 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika.
3. Penelitian Siti Iva Mufida yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas

VII MTsN Karangrejo Tulungagung”. Dalam penelitian ini Siti Iva Mufida menyimpulkan bahwa berdasarkan *output SPSS 16* diperoleh nilai sig.  $0,007 < 0,05$  untuk pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar. Sedangkan untuk Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar adalah diperoleh hasil nilai sig.  $0,908 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar tetapi tidak ada Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar.

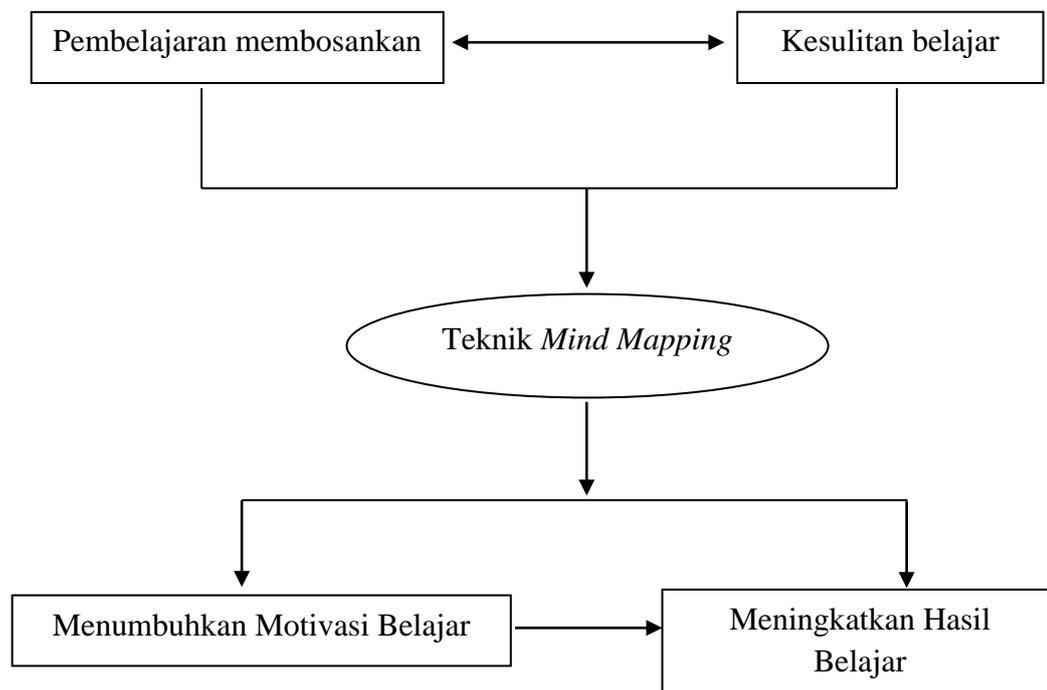
#### **F. Kerangka Berpikir**

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa adalah kurangnya perhatian atau motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa yang rendah. Dari pengalaman dilapangan banyak siswa yang kesulitan belajar matematika dikarenakan kurangnya motivasi dan merasa kurang menariknya sebuah pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Oleh sebab itu diperlukan penanganan khusus agar motivasi belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Peneliti berpikir untuk menggunakan teknik *mind mapping* sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk permasalahan tersebut. Dengan teknik *mind mapping* ini siswa akan mulai tertarik dalam proses pembelajaran dikarenakan teknik *mind mapping* diterapkan dengan cara membuat simbol, gambar, warna yang menarik untuk siswa. Teknik *mind mapping* membuat kerja

otak berfungsi secara keseluruhan sehingga dapat membuat siswa tidak merasa bosan ataupun kesulitan dalam mempelajari pembelajaran matematika.

Agar lebih mudah memahami arah dan maksud dari peneliti, maka peneliti menjelaskan kerangka berfikir ini dalam sebuah bagan, sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Teknik *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa